

Pengaruh Pertumbuhan Laba Operasi, Likuiditas, Tingkat Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Return Saham Real-Estate dalam LQ 45 Periode 2020-2021

Jacinta Winarto¹

¹Jurusan Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung 40164
E-mail : jacinta.win@gmail.com

ABSTRAK

Selama tahun 2020 return saham di industri real estate menunjukkan keadaan yang tidak stabil di mana terjadi penurunan yang relatif banyak dan pada tahun 2021 menunjukkan kenaikan yang relatif sedikit. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive yaitu saham real-estate yang liquid yang masuk LQ 45 yaitu 3 sampel perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba operasi, likuiditas, tingkat bunga kredit dan inflasi mempengaruhi return saham perusahaan real-estate selama periode 2020 dan 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory study. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan multivariate regression. Hasil penelitian menunjukkan ternyata kenaikan laba operasi, likuiditas, tingkat bunga kredit tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham real-estate. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan faktor inflasi dan menggunakan bahan baku lokal sehingga dapat mengurangi biaya transportasi.

Kata Kunci

Laba operasi, likuiditas, bunga kredit, inflasi (maks. 6 kata)

1. PENDAHULUAN

Adanya pandemi yang menyebabkan banyak perusahaan yang menurun labanya sehingga menyebabkan return sahamnya menjadi tidak stabil, salah satunya adalah industri real-estate. Laba dapat mempengaruhi return saham karena investor masih melihat laba sebagai salah satu tanda perusahaan masih dapat bertahan. Selain itu ingin diketahui faktor-faktor lainnya yang menyebabkan ketidak-stabilan return saham.

Menurut penelitian Ovianti, Siahaan, Susanti, Astuti (2018) [5], Wardhani, Masitoh, Chomsatu (2022) [1], likuiditas juga dapat mempengaruhi return saham. Perusahaan yang dapat bertahan pada masa pandemi adalah perusahaan yang dapat mengatur aliran kasnya.

Selain itu tingkat bunga kredit juga dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Jika bunga kredit tinggi, maka perusahaan kesulitan untuk membayar cicilan pokok dan bunganya dapat membahayakan

keberlangsungan hidup perusahaan yang akan direspon negatif oleh investor.

Inflasi dapat meningkatkan harga pokok bahan bangunan sehingga mengurangi margin keuntungan atau laba, hal ini dapat direspon kurang baik oleh investor.

2. LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laba operasi adalah laba yang dihasilkan dari aktivitas inti perusahaan. Jika perusahaan dapat meningkatkan laba operasi maka mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan penjualannya. Kondisi ini akan direspon positif oleh investor dengan kenaikan return saham. Pengaruh laba operasi diekspektasikan positif. Hal ini juga didasari dari penelitian Legiman, Tommy dan Untu (2015) [3], Martono (2016) [6], Nuralita dan Surjawati (2021) [4]. Berdasarkan informasi di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian pertama adalah:

H1: Pertumbuhan laba operasi berpengaruh positif terhadap return saham

Likuiditas menunjukkan besarnya kas atau aktiva yang mudah dijadikan tunai.

Perusahaan yang dapat mengelola aliran kas masuk dan keluar secara seimbang akan dapat membayar tagihan pada waktunya. Pengaruh likuiditas diekspektasikan positif. Hal ini didasari oleh penelitian Ovianti, Siahaan, Susanti, Astuti (2018) [5], Wardhani, Masitoh, Chomsatu (2022) [1]. Berdasarkan informasi di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian kedua adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham

Tingkat bunga kredit adalah besarnya bunga yang dibayarkan perusahaan terhadap utang. Makin tinggi tingkat bunga kredit, makin besar beban finansial yang dibayarkan oleh perusahaan. Pengaruh tingkat bunga kredit diekspektasikan negatif. Hal ini didasari penelitian oleh Dirga, Siregar, Sinaga (2016) [10]. Berdasarkan informasi di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian ketiga adalah:

H3: Tingkat bunga kredit berpengaruh negatif terhadap return saham

Inflasi mengindikasikan adanya kenaikan dari barang dan jasa. Jika biaya-biaya meningkat terutama bahan baku akan menyebabkan laba operasi menurun. Pengaruh inflasi diekspektasikan negatif. Hal ini didasari penelitian dari Desitania (2021) [7], Dirga, Siregar, Sinaga (2016) [10]. Berdasarkan informasi di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian keempat adalah:

H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham

2.1 Identifikasi

1. Apakah pertumbuhan laba operasi mempengaruhi return saham perusahaan real-estate selama periode 2020 dan 2021?
2. Apakah likuiditas mempengaruhi return saham perusahaan real-estate selama periode 2020 dan 2021?
3. Apakah tingkat bunga kredit mempengaruhi return saham perusahaan real-estate selama periode 2020 dan 2021?
4. Apakah inflasi mempengaruhi return saham perusahaan real-estate selama periode 2020 dan 2021?

3. METODE RISET

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pertumbuhan laba operasi, likuiditas,

tingkat bunga kredit dan inflasi terhadap return saham.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan real-estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan diambil secara purposive yaitu perusahaan real-estate yang termasuk LQ 45 karena yang diteliti berhubungan dengan return saham.

3.3. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variabel dari ke lima penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
1	Return saham	Perubahan harga saham	Rasio
2	Pertumbuhan laba operasi	Perubahan laba operasi	Rasio
3	Likuiditas	Kas/Utang Lancar	Rasio
4	Tingkat bunga kredit	Persentase bunga kredit	Rasio
5	Inflasi	Persentase inflasi	Rasio

3.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Model dapat dilihat sebagai berikut:

$$R_t = \beta_0 + \beta_1. EG_t + \beta_2. Lt + \beta_3. INT_t + \beta_4. INF_t + \epsilon_t \quad (1)$$

Penggunaan model persamaan regresi linier berganda mensyaratkan dilakukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

4. HASIL DAN DISKUSI

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov adalah nilai t hitung 0,160 dengan p value Uji Kolmogorov 0,112 > 0,05

maka residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Dikatakan model bersih dari gejala multikolinearitas apabila nilai rata-rata VIF < 10. Hasil menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel bebas sebab VIF < 10 dan tolerance > 0,1. maka model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. p value t parsial di mana sebagian besar atau semuanya > 0,05 dan p value uji F adalah 0,342 > 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.1. Koefisien Determinasi atau R Square dan Adjusted R Square

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.075	.29102	2.516

a. Predictors: (Constant), INF (X4), L (X2), EG (X1), INT (X3)

b. Dependent Variable: Return (Y)

Nilai R atau korelasi ganda sebesar 0.486 maka R Square 0.236 dengan nilai Adjusted R Square: 0.075 menunjukkan bahwa sekumpulan var bebas dapat menjelaskan secara lemah variabel terikat, Besar pengaruhnya yaitu sebesar 7.5% dan sisanya 100%-7.5% = 92.5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model..

4.2. Uji F atau Uji Simultan

Di atas adalah tabel ANOVA (Analysis Of Variance)

Lihat nilai F Hitung dan bandingkan dengan F Tabel seperti cara di atas. Bisa dengan melihat Sig. Jika Sig. < 0,05 maka secara simultan semua variabel independen (predictors) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen.

Di atas lihat nilai Uji F Anova: 1.469 dg Sig Uji F: 0.251 > 0,05 Maka tidak ada pengaruh var independen secara simultan terhadap var dependent atau H1 ditolak dan H0 diterima.

Nilai Sig. Ini digunakan untuk untuk menjawab hipotesa: Jika < 0,05 maka H1 diterima/H0 ditolak Untuk mendapatkan F Tabel,

Tabel 2. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.497	4	.124	1.469	.251 ^b
	Residual	1.609	19	.085		
	Total	2.107	23			

a. Dependent Variable: Return (Y)

b. Predictors: (Constant), INF (X4), L (X2), EG (X1), INT (X3)

4.3. Uji t Parsial

Tabel 3 Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.817	1.305		-.626	.539			
EG (X1)	-.054	.100	-.117	-.540	.595	.855		1.169
L (X2)	.042	.128	.068	.328	.747	.940		1.064
INT (X3)	19.167	18.221	.342	1.052	.306	.379		2.637
INF (X4)	-	19.823	-.734	-	.040	.364		2.749
		43.774				2.208		

a. Dependent Variable: Return (Y)

Di bawah ini adalah hasil uji t parsial :

1. Harga nilai t variabel X1 = -0.540 dengan sig. 0.595 di mana > 0,05 maka X1 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Y.
2. Harga nilai t variabel X2 = 0.328 dengan sig. 0,747 di mana > 0,05 maka X2 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Y.
3. Harga nilai t variabel X3 = 1.052 dengan sig. 0,306 di mana > 0,05 maka X3 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Y.
4. Harga nilai t variabel X4 = -2.208 dengan sig. 0,040 di mana < 0,05 maka X4 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Y.

4.4. Persamaan Regresi dan Koefisien Estimasi

Persamaan regresi dapat dibuat dengan melihat nilai B (Koefisien Beta) pada unstandardized Coefficients.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = -0.817 - 0.054 X1 + 0.042 X2 + 19.167 X3 - 43.774 X4 + e \quad (2)$$

Hasil uji parsial X1 terhadap (Y):

Dapat disimpulkan, seandainya semua variabel selain (X1) diasumsikan bernilai konstan/tetap, maka (Y) dapat berubah sebesar koefisien atau slope (B) yaitu: -0.054.

Estimasi ini tidak bermakna secara statistik sebab p value uji t parsial $0,595 > 0,05$ atau yang berarti terima H_0 .

Dapat disimpulkan, seandainya semua variabel selain (X2) diasumsikan bernilai konstan/tetap, maka (Y) dapat berubah sebesar koefisien atau slope (B) yaitu: 0.042. Estimasi ini tidak bermakna secara statistik sebab p value uji t parsial $0,747 > 0,05$ atau yang berarti terima H_0 .

Dapat disimpulkan, seandainya semua variabel selain (X3) diasumsikan bernilai konstan/tetap, maka (Y) dapat berubah sebesar koefisien atau slope (B) yaitu: 19.167. Estimasi ini tidak bermakna secara statistik sebab p value uji t parsial $0,306 > 0,05$ atau yang berarti terima H_0 .

Dapat disimpulkan, seandainya semua variabel selain (X4) diasumsikan bernilai konstan/tetap, maka (Y) dapat berubah sebesar koefisien atau slope (B) yaitu: -43.774. Estimasi ini tbermakna secara statistik sebab p value uji t parsial $0,040 < 0,05$ atau yang berarti tolak H_0 .

5. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba operasi tidak berpengaruh terhadap return saham, diduga penelitian sebelumnya yaitu Legiman, Tommy, Untu (2015), Martono (2016), Nuralita & Surjawati (2021) menggunakan proksi ROE (Return on Investment) atau ROA (Return on Asset). Diduga investor lebih melihat tingkat ROE atau ROA dibandingkan pertumbuhan laba.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham karena besarnya kas tidak menunjukkan darimana kas berasal apakah dari pinjaman ataukah dari hasil bisnis. Penelitian sebelumnya menggunakan current ratio (Ovianti, et. al. (2018) yang di dalamnya termasuk piutang dan persediaan sehingga likuiditas di sini lebih menunjukkan diperoleh dari hasil bisnis.

Tingkat bunga kredit tidak berpengaruh terhadap return saham karena pada tahun 2020 dan 2021 yaitu pada beberapa triwulan terlihat tingkat bunga kredit yang besarnya relatif tetap.

Inflasi berpengaruh terhadap return saham karena inflasi menyebabkan harga-harga

bahan baku meningkat sehingga mengurangi margin keuntungan perusahaan, hal ini direspon negatif oleh investor.

6. KESIMPULAN

Pertumbuhan laba operasi, likuiditas, tingkat bunga kredit tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham real-estate. Model ini hanya dapat menjelaskan secara lemah return saham di mana besar pengaruhnya yaitu sebesar 7.5%

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.S. Wardhani, E. Masitoh, Y. Chomsatu, *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, vol. 18, issue 1, 2022.
- [2] D. Arista, Astohar, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI periode tahun 2005-2009)," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, vol. 3 nomor 1, Mei 2012.
- [3] F. M. Legiman, P. Tommy, V. Untu, "Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agro industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012", *Jurnal EMBA*, vol. 3, no.3, September 2015.
- [4] L. Nuralita, Surjawati, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019),"
- [5] N. Ovianti, Y. Siahaan, E. Susanti, A. Astuti, "Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham investor pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Financial Jurnal Akuntansi*, Vol.4, no.2, 2018.
- [6] P.A. Martono, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham," *Media Riset Akuntansi*, vol.6, no.1, 2016
- [7] R. Desitania, "Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap return saham kelompok sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, vol. 12, no. 2, September 2021.
- [8] S. Ginting, Edward. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol. 3, no. 1, 2013.
- [9] S. Herningsih, A.D. Rahmati, Mujino, "Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham," *EKOBIS*, edisi khusus, September 2018.
- [10] S. P. Dirga, H. Siregar, B. M. Sinaga, "Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap return kelompok saham subsektor perkebunan," *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 14, no. 3, 2016.

Total	.459	23		
-------	------	----	--	--

a. Dependent Variable: abs

b. Predictors: (Constant), INF (X4), L (X2), EG (X1), INT (X3)

LAMPIRAN

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26450638
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.091
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
Collinearity Statistics					
	Tolerance	VIF	Beta		
1	(Constant)				
.540	EG (X1)				
	L (X2)				
2.208	INT (X3)				
2.208	INF (X4)				

a. Dependent Variable: Return (Y)

Uji Heterokedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.093	4	.023	1.202	.342
	Residual	.367	19	.019		